

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Lansia merupakan kelompok manusia dengan rentang usia diatas 60 tahun. Pertambahan usia yang terjadi pada lansia menimbulkan perubahan struktur dan fisiologis pada sel, jaringan, organ dan sistem yang ada pada tubuh manusia sehingga menyebabkan lansia mengalami kemunduran atau perubahan pada fisik, psikologi, dan sosial (Sossa, 2016). Menua bukanlah proses berkurangnya daya tahan tubuh dalam menghadapi rangsangan dari dalam maupun luar tubuh, namun menua merupakan proses yang terus menerus atau berkelanjutan secara alamiah dan umumnya di alami oleh semua makhluk hidup, misalnya dengan terjadinya kehilangan jaringan pada otot, susunan saraf, dan jaringan lain, hingga tubuh mati sedikit demi sedikit. Selain itu, secara lambat dan progresif lansia akan kehilangan daya tahan terhadap infeksi dan semakin banyak penyakit degenerative yang dapat menyebabkan berakhirnya hidup dengan episode terminal. Salah satu penyakit degenaritif yang banyak dialami oleh lansia yaitu hipertensi (Shella, Sahrudin & Ibrahim, 2017).

Hipertensi merupakan permasalahan utama dalam Kesehatan didunia, termasuk Indonesia. Sekitar 1 miliar orang dewasa menderita hipertensi, prevalensinya terus meningkat (Naseem et al, 2017). Beberapa faktor resiko meningkatnya angka hipertensi diantaranya yakni genetic, pola hidup yang kurang sehat, konsumsi alcohol, obesitas, kurangnya olahraga dan lain hal sebagainya. Hipertensi yang terjadi pada lansia apabila tidak dilakukan pencegahan

kekambuhan hal ini menyebabkan lansia mengalami penurunan status kesehatan dan pada akhirnya menderita stroke, infark miokard, gagal ginjal, kerusakan otak, bahkan bisa sampai menyebabkan kematian (Brunner & Suddarth, 2017).

Prevalensi hipertensi secara global sebesar 1,28 juta diantaranya umur 30-79 tahun dari total penduduk dunia di Negara berkembang menengah tahun 2021 (World Health Organization, 2021). Jumlah penyandang hipertensi terus meningkat setiap tahunnya, diperkirakan pada tahun 2025 akan ada 1,5 Miliar orang yang terkena hipertensi, dan diperkirakan setiap tahunnya 10,44 juta orang meninggal akibat hipertensi dan komplikasinya (Kemenkes, 2019). Menurut data Riskesdas Provinsi Jawa Timur (2018) prevalensi penyakit hipertensi mencapai 26,2% prevalensi penyakit hipertensi tertinggi terdapat pada kelompok lansia, salah satunya kabupaten di Jawa Timur yang memiliki jumlah penderita hipertensi yang tinggi yaitu kabupaten Mojokerto dengan angka prevalensi 18,34% pada tahun 2018.

Jumlah lansia yang mengalami Hipertensi di Desa Mojowiryo sebanyak 78 lansia pada tahun 2023. Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan di Desa Mojowiryo Kecamatan Kemlagi dengan metode wawancara kepada salah satu keluarga penderita hipertensi bahwa kekambuhan pada lansia yang mengalami hipertensi sering terjadi padahal penderita hipertensi sudah menghindari makanan yang mengandung unsur garam maupun minyak tetapi masih saja sering kambuh, ternyata penderita hipertensi, secara diam-diam sering mengkonsumsi garam tanpa sepengetahuan keluarga, selain penderita hipertensi menyatakan tidak bisa mengendalikan emosi dan suka marah marah ketika ada

sesuatu yang di lihat kurang menyenangkan dan juga adanya stress yang dialami oleh penderita karena memikirkan faktor ekonomi yang sulit terpenuhi.

Tingginya angka kejadian hipertensi disebabkan oleh banyak faktor, misalnya masyarakat sudah mengetahui bahwa dirinya menderita hipertensi, namun belum ada tindakan pengendalian yang dilakukan, bahkan Masyarakat tidak mengetahui bahwa dirinya menderita hipertensi. Hal ini disebabkan oleh faktor-faktor yang mempengaruhi pengenalan masalah kesehatan yang dialami, misalnya klien tidak menyadari perubahan yang dialami dirinya sendiri yang mengalami hipertensi seperti sakit kepala, dan mengingatkan untuk mengatur pola makan sesuai dengan diet hipertensi (Utomo et al., 2013). Kurangnya tindakan akan penatalaksanaan penyakit hipertensi, maka akan menambah jumlah penderita hipertensi. Jika tekanan darah selalu tinggi maka akan menimbulkan kerusakan beberapa organ tubuh misalkan pada jantung dan ginjal (Noorhidayah & Octaviana, 2020).

Upaya farmakologi maupun non-farmakologi dilakukan untuk dapat menurunkan tekanan darah. Terapi non-farmakologi dilakukan dengan menerapkan polahidup sehat, mencukupi kebutuhan tidur, pikiran yang rileks, tidak mengonsumsi kafein, rokok, alkohol, dan stres, serta melakukan aktivitas fisik (olahraga) secara teratur (Eviyanti, 2020). Selain itu, terdapat upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan perilaku pencegahan kekambuhan hipertensi yakni adanya pendidikan kesehatan. Pendidikan dapat berupa penyuluhan, hal tersebut dikarenakan penyuluhan merupakan salah satu jenis layanan yang merupakan bagian terpadu dari bimbingan. Penyuluhan adalah hubungan timbal

balik antara individu dengan orang lain yang berusaha membantu untuk mencapai pengertian tentang dirinya sendiri dalam hubungan dengan masalah yang dihadapi pada waktu yang akan datang (Wibowo, 2015)

Usaha penatalaksanaan hipertensi dilakukan dengan meningkatkan tindakan, dengan edukasi kesehatan serta didukung dengan media promosi Kesehatan Media Cetak (booklet, leaflet, flyer, flipchart, rubric, poster, ppt, dll), Media elektronik (Televisi, Radio, video (audiovisual), slide, dan film strip), Media papan (Billboard). Dalam melakukan perilaku pencegahan kekambuhan hipertensi hal yang bisa dilakukan melalui diet rendah garam, manajemen stres, manajemen berat badan, olahraga, pola istirahat tidur, minum obat teratur serta pengecekan tekanan darah setiap satu bulan sekali sebagai bentuk penatalaksanaan. Pendidikan Kesehatan ini dapat membantu pasien untuk mencegah terjadinya komplikasi dan mengurangi kecacatan serta mencapai kualitas hidup yang lebih baik (Suratun Haryono, 2018). Manfaat utama dari Pendidikan hipertensi adalah meningkatkan pengetahuan sehingga penderita lebih waspada akibat yang akan di timbulkan dari penyakit ini misalnya stroke, tekanan darah tak terkontrol, gagal jantung dan kerusakan ginjal. Sehingga dengan memberikan pengertian pada penderita hipertensi diharapkan akan sadar akan pentingnya perawatan hipertensi mengingat resiko dan bahaya hipertensi yang sangat menakutkan seperti gagal ginjal yang akhirnya mengharuskan penderita cuci darah seumur hidup atau transplantasi ginjal, bila terjadi stroke maka kemungkinan besar akan menyebabkan kecacatan (Coroline & Dewi, 2018). Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan

penelitian tentang pengaruh pendidikan kesehatan pada lansia menggunakan media audiovisual terhadap perilaku pencegahan kekambuhan hipertensi Di Desa Mojowiryo, Kecamatan Kemlagi, kabupaten Mojokerto”

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka masalah dapat dirumuskan adalah adakah pengaruh pendidikan kesehatan pada lansia menggunakan media audiovisual terhadap perilaku pencegahan kekambuhan hipertensi di Desa Mojowiryo Kecamatan Kemlagi Mojokerto

1.3. Tujuan Penelitian

1.3.1. Tujuan Umum

Mengetahui pengaruh pendidikan kesehatan pada lansia menggunakan media audiovisual terhadap perilaku pencegahan kekambuhan hipertensi di Desa Mojowiryo Kecamatan Kemlagi Mojokerto

1.3.2. Tujuan Khusus

1. Mengidentifikasi perilaku lansia tentang pencegahan hipertensi sebelum dilakukan pendidikan kesehatan lansia di Desa Mojowiryo Kecamatan Kemlagi Mojokerto.
2. Mengidentifikasi perilaku lansia tentang pencegahan hipertensi sesudah dilakukan pendidikan kesehatan di Desa Mojowiryo Kecamatan Kemlagi Mojokerto.
3. Menganalisis pengaruh pendidikan kesehatan pada lansia menggunakan media audiovisual terhadap perilaku pencegahan kekambuhan hipertensi di Desa Mojowiryo Kecamatan Kemlagi Mojokerto.

1.4. Manfaat Penelitian

1.4.1. Manfaat Teoristis

1. Sebagai bahan masukan bagi peneliti lebih Pengaruh Pendidikan Kesehatan pada lansia menggunakan media audiovisual terhadap perilaku pencegahan kekambuhan hipertensi yang mengarah pada subvariable yang lain dalam mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi Kesehatan.
2. Merupakan pengalaman berharga bagi peneliti dalam rangka menambah wawasan dan pengalaman dalam bidang penelitian.

1.4.2. Manfaat Praktis

1. Dengan penelitian ini di harapkan dapat memberikan pengaruh Pendidikan kesehatan kepada lansia hipertensi tentang pentingnya menghindari perilaku yang dapat memicu kekambuhan hipertensi.
2. Hasil penelitian ini harapkan dapat meningkatkan kesadaran akan pentingnya hidup sehat.
3. Hasil penelitian ini dapat membantu penderita lansia mengaplikasikan perilaku tentang pencegahan hipertensi pada kehidupan sehari-hari agar angka kejadian hipertensi mulai menurun